

**ARTIKEL PENELITIAN**

**PENINGKATAN MINAT DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V PADA  
PEMBELAJARAN PKn MELALUI MODEL *LEARNING STARTS WITH A  
QUESTION* DI SD NEGERI 10 SUMEDANG**

**Oleh:**

**OKI PUTRA  
NPM. 1010013411225**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BUNG HATTA  
PADANG  
2015**

**HALAMAN PERSETUJUAN  
ARTIKEL PENELITIAN**

**PENINGKATAN MINAT DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V PADA  
PEMBELAJARAN PKn MELALUI MODEL *LEARNING STARTS WITH A  
QUESTION* DI SD NEGERI 10 SUMEDANG**

**Disusun Oleh:**

**OKI PUTRA  
NPM. 1010013411225**

Telah Disetujui oleh  
Dosen Pembimbing Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Sebagai Syarat Mengeluarkan Nilai Tugas Akhir Skripsi

Padang, Februari 2015

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dra. Pebriyeni, M.Si.**

**Drs. H. Asrul Taher, M.Pd.**

# **PENINGKATAN MINAT DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V PADA PEMBELAJARAN PKn MELALUI MODEL *LEARNING STARTS WITH A QUESTION* DI SD NEGERI 10 SUMEDANG**

**Oki Putra<sup>1</sup>, Pebriyeni<sup>1</sup>, Asrul Taher<sup>1</sup>**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail: kioki86@yahoo.co.id

## **Abstract**

This research of background by lowering of result learn PKn class student of V SDN 10 Sumedang Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan. Target of this research is to improve result and enthusiasm learn PKn class student of V SDN 10 Sumedang District Of Domain Coastal Area Of Sub-Province Coastal area of South by using model of Learning Starts With A Question. This Research is Research Of Action Class ( PTK) which is executed in two cycle. Research Subjek is class student of V SDN 10 Sumedang Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan amount to 21 people. Research Instrument, enthusiasm observation sheet, teacher activity sheet, sheet assessment of domain of afektif student, student enquette and of tes result of learning. Result of assessment of Percentage of enthusiasm discuse and raise question at each natural cycle of improvement. At cycle of I enthusiasm discuse 52,38% mounting to become 71,42%, and enthusiasm raise question 42,85% mounting to become 47,61%. At cycle of II enthusiasm discuse 80,95% mounting to become 90,45% and enthusiasm raise question of cycle of II 66,66% mounting to become 76,19% at cycle of II. Result learn cognate domain that is understanding also experience of result and improvement learn domain of afektif 90,47%. At cycle of I the understanding of student 66,66% mounting to become 82,38% at cycle of II. Of obtained data can be concluded that there are make-up of result and enthusiasm learn PKn class student of V SDN 10 Sumedang Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan after using model of Learning Starts With A Question.

Keyword: PKn, Enthusiasm and Result Learn, Model of Learning Starts With a Question.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu hal pokok yang dimiliki oleh setiap manusia untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Pendidikan akan mencapai hasil yang optimal jika semua komponen pembelajaran saling mendukung. Pendidikan formal yang dilalui oleh semua peserta didik adalah pendidikan pada Sekolah Dasar (SD).

Salah satu mata pelajaran yang akan dipelajari siswa di SD adalah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Pembelajaran PKn yang dilaksanakan di SD merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat menghasilkan siswa yang kritis, rasional dan kreatif. Proses pembelajaran PKn di SD perlu diupayakan terjadinya pembelajaran yang bermakna dengan

membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran dengan cara membangun sendiri pengetahuannya.

Pembelajaran PKn menurut Hendrizal (2011:38) berfungsi sebagai wahana untuk membentuk warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter, yang setia kepada bangsa dan Negara Indonesia dengan merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berpikir dan bertindak sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945.

Berdasarkan observasi, pada proses pembelajaran PKn, peneliti mengidentifikasi masalah bahwa siswa memiliki minat yang kurang dalam kegiatan pembelajaran. Beberapa kesulitan selama pembelajaran berlangsung diantaranya siswa kurang berminat dalam pembelajaran. Belajar harus ada mengajukan pertanyaan, kalau hanya menerangkan dan membuat latihan, anak-anak jadi loyo, pada waktu diskusi kelompok hanya beberapa siswa yang tidak serius dalam diskusi kelompok dan kerjasama siswa belum baik, tanggung jawab siswa ada, disiplin siswa kurang. Jika diberi tugas di sekolah siswa cenderung suka didesak dan jika diberi PR siswa suka mendiskonnya. Kalau memang nilai asli, semua siswa tidak tuntas, kecuali ada penambahan nilai dari latihan, PR dan remedi.

Pelajaran PKn di SD Negeri 10 Sumedang belum optimal. Hal ini disebabkan karena guru cenderung membuat suasana pembelajaran yang monoton, sehingga siswa

kurang berminat dalam mengikuti proses pembelajaran. Salah satu cara yang dapat meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran PKn adalah dengan menggunakan Model pembelajaran *Learning Stars With a Question*.

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

- a. Untuk peningkatan minat siswa kelas V dalam berdiskusi pada pembelajaran PKn di SD Negeri 10 Sumedang Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan melalui Model *Learning Stars With a Question*.
- b. Untuk peningkatan minat mengajukan pertanyaan siswa kelas V pada pembelajaran PKn di SD Negeri 10 Sumedang Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan melalui Model *Learning Stars With a Question*.
- c. Untuk peningkatan kemampuan siswa kelas V dalam memahami materi pembelajaran tentang Negara Kesatuan Republik Indonesia di SD Negeri 10 Sumedang Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan melalui Model *Learning Stars With a Question*.
- d. Untuk peningkatan kemampuan siswa kelas V merespon pembelajaran PKn di SD Negeri 10 Sumedang Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan melalui Model *Learning Stars With a Question*.

## METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 10 Sumedang, Kecamatan Ranah Pesisir, Kabupaten Pesisir Selatan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 10 Sumedang yang mana jumlah siswanya 21 orang, 10 orang perempuan dan 11 orang laki-laki. Penelitian ini dilaksanakan pada semester I tahun ajaran 2014/2015.

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada desain PTK yang dirumuskan Arikunto, dkk (2010:16), yang terdiri dari empat komponen yaitu: “Perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi”. Penelitian ini direncanakan dilakukan dalam 2 siklus. Pada setiap akhir siklus dilakukan tes akhir siklus.

Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dan indikator minat siswa. KKM pada mata pelajaran PKn adalah 70%, skor persentase indikator keberhasilan belajar siswa yaitu:

1. Minat diskusi siswa meningkat dari 9 orang menjadi 85% atau lebih.
2. Minat mengajukan pertanyaan meningkat dari 23,80% menjadi 75% atau lebih.
3. Kemampuan siswa dalam memahami meningkat dari 38,09% menjadi 85%.

4. Kemampuan siswa dalam merespon meningkat 33,33% hasil 75%.

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif ini diperoleh melalui proses pembelajaran. Sumber data adalah siswa kelas V SD Negeri 10 Sumedang Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran.

Sumber data penelitian adalah proses pembelajaran PKn yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, serta perilaku guru dan siswa sewaktu proses pembelajaran.

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi, dalam PTK observasi dapat mengukur dan menilai hasil dan proses belajar. Observasi dilakukan di kelas V SD Negeri 10 Sumedang Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan, dimana observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung.
2. Angket dilakukan untuk mengukur minat siswa.
3. Tes, merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur kemampuan siswa.
4. Non tes berupa skala sikap dilakukan untuk menilai sikap siswa.

5. Dokumentasi dilaksanakan untuk membuktikan data mengenai kegiatan siswa dalam proses pembelajaran PKn. Alat yang dipakai dalam mendokumentasikan adalah kamera.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen penelitian untuk mengumpulkan data, yaitu:

1. Lembar observasi aktivitas guru yang diamati adalah cara guru memfasilitasi siswa mulai dari awal proses pembelajaran sampai akhir proses pembelajaran.
2. Lembar observasi minat belajar siswa yang diamati adalah perilaku atau respon siswa saat proses pembelajaran berlangsung.
3. Lembar Angket minat siswa dilakukan untuk mengamati berlangsungnya proses pembelajaran PKn dengan berpedoman pada indikator untuk keberhasilan PTK yang mengamati bagaimana proses pembelajaran yang terjadi.
4. Lembar tes belajar digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memperoleh pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang akurat atas kemampuan siswa menguasai materi pelajaran PKn.
5. Lembar penilaian afektif digunakan untuk mengukur sikap siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.
6. Kamera, digunakan untuk meliputi semua aktivitas guru dan siswa saat

pembelajaran berlangsung yang nantinya akan didokumentasikan.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif menurut Herdiansyah (2010:164) yakni “Analisis data yang dimulai dengan menelaah data sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul. Data tersebut direduksi berdasarkan masalah yang diteliti, diikuti penyajian data, dan terakhir penyimpulan dan verifikasi”.

Hasil penelitian dalam peningkatan minat dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn kelas V SD Negeri 10 Sumedang Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan melalui Model *Learning Starts With a Question* dapat dikatakan berhasil apabila pada waktu pembelajaran berlangsung siswa tidak main-main dalam mengikuti pembelajaran, siswa berdiskusi dengan baik dan mengajukan pertanyaan dengan aktif, dan setelah diadakan tes pada akhir pembelajaran nilai rata-rata siswa di atas KKM yang telah ditetapkan di sekolah tersebut.

Analisis data dilakukan terhadap data yang telah direduksi, baik data perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi. Analisis data dilakukan dengan cara terpisah-pisah. Hal ini dimaksudkan agar dapat ditemukan berbagai informasi yang spesifik dan terfokus pada berbagai informasi yang mendukung pembelajaran sampai yang menghambat

proses pembelajaran. Dengan demikian, pengembangan dan perbaikan atas berbagai kekurangan dapat dilakukan tepat pada aspek yang bersangkutan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Deskripsikan Kegiatan Pembelajaran Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran diamati oleh 2 orang *observer* yaitu guru kelas dan teman peneliti. Dari hasil *observer* menunjukkan bahwa pembelajaran yang peneliti laksanakan tidak berlangsung dengan baik. Begitu juga halnya dengan pengamatan terhadap minat siswa dalam pembelajaran yang belum optimal. Untuk lebih jelasnya hasil observasi kedua *observer* terhadap minat siswa diuraikan sebagai berikut.

#### 1. Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran (dari Aspek Guru)

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus I, maka jumlah skor dan persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase 67,77 sehingga aktivitas guru dikatakan cukup baik. tetapi nilai ini belum mencapai target yang diinginkan. Hal ini disebabkan guru belum maksimal dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan Model *Learning Starts With a Question*.

### 2. Data Hasil Observasi Minat Siswa dalam Pembelajaran

Data hasil observasi ini didapatkan melalui lembar observasi minat siswa pada siklus I, dan digunakan untuk melihat proses dan perkembangan minat siswa yang terjadi pada pembelajaran berlangsung. Indikator minatnya adalah siswa diskusi dan mengajukan pertanyaan. Rerata persentase minat siswa berdiskusi pada siklus I adalah 61,9% tergolong kategori banyak. Rerata persentase minat siswa mengajukan pertanyaan pada siklus I adalah 45,23% tergolong dalam kategori sedikit.

### 3. Data Hasil Belajar pada Tes Akhir Siklus I

Berdasarkan hasil tes siklus I dapat dilihat hasil belajar siswa, persentase siswa yang tuntas belajar dan rata-rata skor tes dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

**Tabel 1: Ketuntasan dan Rata-rata Hasil Belajar Siswa pada siklus I**

Uraian	Nilai
Jumlah siswa yang mengikuti tes	21
Jumlah siswa yang tuntas belajar	12
Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar	9
Persentase ketuntasan belajar siswa	57,14%
Rata-rata skor tes	66,66

### 4. Lembar Angket

Lembar angket ini diisi dipertemuan terakhir pada setiap siklus. Lembar angket pada siklus I lampiran, diisi oleh 21 orang

siswa. Lembar angket ini digunakan untuk mengukur minat siswa dalam pembelajaran yang mana diisi oleh siswa sendiri. Sedangkan pada lembar observasi minat belajar siswa itu diisi oleh *observer*. Oleh karena itu antara data yang ada pada angket dengan data yang ada pada lembar observasi minat terjadi perbedaan yang signifikan. Pada data pada angket mencapai 42,34 sedangkan pada data observasi minat.

### 5. Lembar Penilaian Ranah Afektif

Lembar penilaian ranah afektif ini diisi dipertemuan terakhir pada siklus. Lembar penilaian ranah afektif ini digunakan untuk mengukur kemampuan merespon siswa. Hasil penilaian ranah afektif pada siklus I pada tabel berikut.

**Tabel 2: Lembar Penilaian Ranah Afektif**

Pertemuan	Jumlah siswa tuntas	persentase	Jumlah siswa belum tuntas	Rata-rata Hasil Belajar
1	5 orang	23,80%	16 orang	60,31
2	12 orang	57,14%	9 orang	76,19

### 2. Deskripsikan Kegiatan Pembelajaran Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran diamati oleh 2 orang *observer* yaitu guru kelas dan teman peneliti. Dari hasil *observer* menunjukkan bahwa pembelajaran yang peneliti laksanakan berlangsung dengan maksimal yaitu terlihat pada observasi minat belajar siswa, aktivitas guru, dan tes hasil belajar siswa. Untuk lebih jelasnya hasil

observasi kedua *observer* terhadap minat siswa diuraikan sebagai berikut.

### 1. Data hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran (aspek guru)

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus II, maka jumlah skor dan persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan Model *Learning Starts With a Question* dalam pembelajaran PKn pada siklus II diperoleh rata-rata persentase aktivitas guru 85,55. Artinya berdasarkan criteria yang ditetapkan skor tersebut pada rentangan skor 80%-100% sehingga pembelajaran dengan menggunakan Model *Learning Starts With a Question* pada siklus II ini termasuk ke dalam kriteria baik. Guru sudah dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.

### 2. Data Hasil Observasi Minat Siswa dalam Pembelajaran

Data hasil observasi ini didapat melalui lembar observasi minat siswa. Berdasarkan hasil observasi, minat siswa belum mencapai target yang diinginkan. Rerata persentase minat siswa berdiskusi pada siklus II adalah 90,47% tergolong dalam kategori banyak sekali. Rerata persentase minat siswa mengajukan pertanyaan pada siklus II adalah 76,19% tergolong dalam kategori banyak.

### 3. Data Hasil Belajar pada tes akhir siklus II

Berdasarkan hasil tes siklus II dapat dilihat hasil belajar siswa, persentase siswa yang tuntas belajar dan rata-rata skor tes dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3: Ketuntasan dan Rata-rata Hasil Belajar Siswa pada siklus II**

Uraian	Nilai
Jumlah siswa yang mengikuti tes	21
Jumlah siswa yang tuntas belajar	18
Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar	3
Persentase ketuntasan belajar siswa	85,71%
Rata-rata skor tes	82,38

### 4. Lembar Angket

Lembar angket ini diisi dipertemuan terakhir pada setiap siklus. Lembar angket pada siklus II, diisi oleh 21 orang siswa. Lembar angket ini digunakan untuk mengukur minat siswa dalam pembelajaran yang mana diisi oleh siswa sendiri. Sedangkan pada lembar observasi minat belajar siswa itu diisi oleh *observer*. Oleh karena itu antara data yang ada pada angket dengan data yang ada pada lembar observasi minat terjadi perbedaan yang signifikan. Jumlah siswa yang mengisi angket pada siklus II, 21 orang. Angket siklus II hanya memiliki rata-rata 42,34 sedangkan pada siklus I mengalami peningkatan mencapai 90,07 hal ini termasuk ke dalam kategori sangat baik.

### 5. Lembar Penilaian Ranah Afektif

Lembar penilaian ranah afektif ini diisi dipertemuan terakhir pada siklus. Lembar penilaian ranah afektif ini digunakan untuk mengukur kemampuan merespon siswa. Hasil penilaian ranah afektif pada siklus II pada tabel berikut.

**Tabel 4: Lembar Penilaian Ranah Afektif pada Siklus II.**

Pertemuan	Jumlah siswa tuntas	Persentase	Jumlah siswa belum tuntas	Rata-rata Hasil Belajar
1	14 orang	66,66%	7 orang	82,54
2	19 orang	90,47%	2 orang	96,82

### Pembahasan

Pembelajaran dengan menggunakan Model *Learning Starts With a Question* telah berdampak positif pada siswa yang mana proses pembelajaran melalui kelompok kecil dapat meningkatkan minat belajar serta hasil belajar siswa yang lebih baik. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PKn dengan Model *Learning Starts With a Question* yang telah dilaksanakan dapat terjadi peningkatan minat dan hasil belajar siswa. Hal ini dapat terbukti dari kenaikan rata-rata persentase untuk masing-masing indikator keberhasilan pada aktivitas guru yang telah ditetapkan. Dengan demikian, meningkatnya minat siswa dalam belajar PKn diharapkan hasil belajar serta

nilai siswa juga meningkat. Hal tersebut dijelaskan dengan rinci dibawah ini:

### 1. Minat Belajar Siswa

Minat belajar siswa dalam proses pembelajaran merupakan interaksi antara guru dan siswa ataupun siswa itu sendiri sehingga suasana belajar menjadi kondusif yang mana masing-masing siswa dapat dilibatkan kemampuan yang dimilikinya secara langsung.

**Tabel 5: Persentase Minat Siswa Berdasarkan Aspek yang Diamati Pada Siklus I dan Siklus II**

Indikator Minat Siswa	Rata-rata Siklus I	Persentase Siswa Siklus II
Siswa berdiskusi	71,42%	90,47%
Siswa mengajukan pertanyaan	47,61%	76,19%
Rata-rata kedua siklus	59,51	83,33

### 2. Angket Minat Belajar Siswa

Angket siswa pada siklus I mencapai rata-rata 42,34 hal ini termasuk dalam ketegori cukup. Sedangkan pada siklus II meningkatkan mencapai 90,07 termasuk dalam ketegori sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 6: Rerata Angket Minat Siswa Kelas V Pada Pembelajaran PKn.**

Siklus	Rerata Persiklus
I	42,34
II	90,07
Rerata	66,73

### 3. Kegiatan Pembelajaran Guru

Keberhasilan seorang siswa dalam pembelajaran pada umumnya dilihat juga dari pengelolaan dan pelaksanaan pembelajaran dari guru. Dalam hal ini terlihat peningkatan dari siklus I ke siklus II yang mana dapat terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 7: Rerata kegiatan pembelajaran guru dalam pembelajaran PKn pada siklus I dan II.**

Siklus	Rerata per Siklus
I	64,44
II	71,11
Rerata	68.10

Berdasarkan tabel 13 di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus I adalah 64,44 dapat dikatakan baik. Dari siklus I ke siklus II yaitu 71,11 dapat dikatakan baik. Dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan dimana rerata pada siklus I ke siklus II adalah 68,10 dapat dikatakan baik.

### 4. Hasil Belajar pada Tes Siklus

Pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa ranah kognitif tingkat pemahaman adalah 57,14. Sedangkan pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa adalah 85,71. Meningkatnya minat siswa pada proses pembelajaran dapat berperan aktif dalam peningkatan hasil belajar siswa. Sehingga meningkatnya minat belajar PKn siswa juga meningkat.

**Tabel 8: Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II**

Siklus	Rerata
Siklus I	57,14
Siklus II	85,71

Berdasarkan tabel 14 di atas dapat dilihat bahwa rerata hasil belajar dari siklus I dan siklus II meningkat. Untuk siklus I reratanya yaitu 57,14 dan untuk siklus II reratanya 85,71 dapat ketegori sangat baik.

### 5. Rerata Penilaian Ranah Afektif pada siklus I dan siklus II

Pada siklus I indikator sikap disiplin dan tekun reratanya yaitu 76,11%. Dalam hal ini masuk ke dalam kriteria baik. Sedang pada siklus II terjadi peningkatan yang reratanya 96,82%.

Terlihat bahwa terjadinya peningkatan pada indikator sikap disiplin dan tekun pada siklus I dan siklus II dalam pembelajaran PKn dengan Model *Learning Starts With a Question* di kelas V SD Negeri 10 Sumedang.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Dari pembahasan yang dijelaskan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa melalui Model *Learning Starts With a Question* dapat ditingkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran PKn di SDN 10 Sumedang Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan. Hal ini terlihat dari peningkatan indikator keberhasilan dari siklus I ke siklus II.

1. Persentase minat berdiskusi kelompok siswa pada siklus I sebesar 71% meningkat menjadi 90% pada siklus II.
2. Persentase minat mengajukan pertanyaan pada siklus I sebesar 47% meningkat menjadi 76 % pada siklus II.
3. Hasil belajar siswa ranah kognitif tingkat pemahaman pada siklus I mencapai 45%, terdapat 12 orang siswa yang tuntas dari 21 siswa yang mengikuti tes, dengan rata-rata nilai tes 66,66 meningkat mencapai 82,38 pada siklus II, yang mana terdapat 18 orang yang tuntas dari 21 orang siswa yang mengikuti tes dengan rata-rata nilai 82,38.
4. Hasil belajar siswa ranah afektif tingkat respon siklus I terdapat 12 orang siswa yang menonjol pada aspek disiplin dan 9 orang yang menonjol pada aspek tekun dengan persentase nilai 76% meningkat pada siklus II mencapai 96%, yang mana terdapat 19 orang siswa yang menonjol pada aspek disiplin dan 19 orang siswa yang menonjol pada aspek tekun.

### Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka disarankan dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan Model *Learning Starts With a Question* sebagai berikut:

1. Bagi siswa, diharapkan semua siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, karena sangat menunjang terhadap materi pelajaran.

2. Bagi guru, pelaksanaan pembelajaran menggunakan Model *Learning Starts With a Question* dapat dijadikan salah satu alternatif variasi dalam pelaksanaan pembelajaran PKn.
3. Bagi sekolah, sebagai bahan bacaan atau rujukan bagi guru maupun kepala sekolah akan pentingnya strategi pembelajaran dan pengetahuan prasyarat dalam pembelajaran PKn.
4. Bagi penelitian selanjutnya, agar dapat menggunakan Model *Learning Starts With a Question* lebih Afektif lagi sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- BNSP. 2012. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi.
- Hendrizar. 2011. *Pembelajaran PKn Berbasis Otonomi Daerah: Sebuah Studi Kasus*. Padang: Bung Hatta University Press
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum yang Disempurnakan: Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pebriyenni. 2009. *Pembelajaran IPS II (Kelas Tinggi)*. Padang: Kerjasama Dikti-Depdiknas dan Jurusan PGSD FKIP Universitas Bung Hatta.
- Ruminiati. 2007. *Perkembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Jakarta: Depdiknas.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Yusrizal. 2010. *Bahan Ajar Pembelajaran PKn SD Kelas Tinggi*. Padang: Universitas Bung Hatta.
- Zaini, Hisyam. 2005. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Nuansa Aksara Grafika.